



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHARMONISAN RUMAH TANGGA KARYAWAN TAMBANG BATU BARA YANG MENJALANI HUBUNGAN JARAK JAUH (Studi Para Karyawan Di Kelurahan Harapan Baru)

Ariska Mukarramah,¹ Lilik Andaryuni,² Sulung Najmawati Zakiyya,³

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, ariskamukkarramah1701@gmail.com

²UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, lilikandaryuni@yahoo.com

³UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, sulungnajma32@gmail.com

Abstract:

Coal mining employees who go to work outside the city require husband and wife to have a long distance relationship. With the situation of husband and wife being distant, this can create a void in the roles that husband and wife should play like couples living at home, therefore researchers want to know what factors influence household harmony among coal mine employees who are in long-distance relationships. The research method uses a qualitative approach. The type of research used is empirical research. The data sources used are primary data in the form of interviews and secondary data in the form of books, journals, websites and other scientific works. Data analysis techniques by means of observation, data collection, data reduction, data display and conclusions. Based on research results, several things that are the result of long distance relationships are lack of communication, worry about each partner, not keeping up with the child's growth and development, and worry that the partner is having an affair. Factors that influence family harmony in long-distance relationships are communication and openness of the couple. and The efforts made by Coal Mine employees to maintain household harmony are maintaining good communication, not blaming each other, discussing problems well and calmly, reducing excessive communication, paying attention and making time for partners and children.

Keywords: Factor, Long Distance Relationship, Harmony.

Abstrak:

Karyawan tambang batu bara yang berangkat kerja ke luar kota mengharuskan suami istri melakukan hubungan jarak jauh. Dengan keadaan suami istri yang berjauhan, hal ini dapat menimbulkan kekosongan peran yang seharusnya dilakukan oleh suami istri layaknya pasangan yang tinggal serumah, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pada karyawan tambang batu bara yang melakukan hubungan jarak jauh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara

dan data sekunder berupa buku, jurnal, website dan karya ilmiah lainnya. Teknik analisis data dengan cara observasi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang menjadi akibat dari hubungan jarak jauh adalah kurangnya komunikasi, kekhawatiran terhadap pasangan masing-masing, tidak mengikuti tumbuh kembang anak, dan kekhawatiran pasangan berselingkuh. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga dalam hubungan jarak jauh adalah komunikasi dan keterbukaan pasangan. dan Upaya yang dilakukan karyawan Tambang Batubara dalam menjaga keharmonisan rumah tangga adalah dengan menjaga komunikasi yang baik, tidak saling menyalahkan, mendiskusikan masalah dengan baik dan tenang, mengurangi komunikasi yang berlebihan, memberikan perhatian dan menyediakan waktu untuk pasangan dan anak.

Kata Kunci: Faktor, Hubungan Jarak Jauh, Keharmonisan.

A. Pendahuluan

Indonesia, sangat kaya akan sumber daya alamnya yang sangat melimpah sehingga pertambangan merupakan salah satu usaha industri yang dapat diandalkan untuk mendatangkan devisa negara bagi Indonesia. Selain itu, industri pertambangan juga menciptakan lapangan kerja di kabupaten dan kota dimana merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adanya lingkungan pertambangan ini masyarakat Indonesia selalu berlomba-lomba untuk berada didalamnya, karena pertambangan merupakan perindustrian yang mendunia dan bagi masyarakat Indonesia ini adalah suatu keberuntungan tersendiri untuk dapat bekerja di pertambangan.¹

Provinsi yang memiliki sumber daya alam di sektor pertambangan salah satunya adalah Kalimantan Timur, di Kalimantan Timur banyak kegiatan tambang mencakup pertambangan migas antara lain emas, gas, minyak bumi, dan batu bara.² Gaji sebagai Karyawan tambang batu bara tergolong cukup besar, hal ini yang akhirnya mendorong banyak masyarakat bermigrasi ke Kalimantan Timur kota Samarinda. Bekerja di perusahaan pertambangan batu bara selain memperoleh gaji yang besar, namun juga diikuti oleh tuntutan kerja yang berat. Para Karyawan harus Siap bekerja jauh dari keluarga, bekerja di daerah terpencil, kesulitan komunikasi karena bekerja di daerah minim sinyal, bekerja tanpa mengenal istilah tanggal merah, bekerja dalam rentang waktu yang sangat panjang, dan bekerja di lokasi yang cuacanya ekstrem dan penuh resiko kecelakaan kerja. Bekerja di pertambangan batu bara tidaklah mudah,

¹ Anykeputri, "Strategi Pemerintah Dalam Menangulagi Tambang Liar Mineral Bukan Logam dan Batuan di Kabupaten Kediri" (<http://eprints.umm.ac.id/33784/2/jiptumpp-gdl-anykeputri-42847-babi.pdf>, diakses pada senin tanggal 04 juli 2022, 09.55)

² Dwi Latifatul Fajri, "Daftar Daerah Penghasil Batu Bara di Indonesia" (<http://katadata.co.id/amp/safrezi/berita/61fcc67956/daftar-daerah-penghasil-batubara-di-p>, diakses pada senin tanggal 04 Juli 2022, 20.11)

untuk bisa bertahan para Karyawan harus memiliki keperibadian yang tangguh dan mendapatkan dukungan sosial terutama keluarga

Keluarga, bagi masyarakat umum seyogyanya hidup Bersama di bawah satu atap, dikehidupan masyarakat tradisional, keluarga yang baru terbentuk tinggal dalam satu rumah bersama dengan anak-anak mereka atau bertempat tinggal Bersama keluarga besar dilingkungan yang sama. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pasangan suami istri yang terpaksa melakukan hubungan jarak jauh dalam waktu tertentu, yang dilatar belakangi oleh faktor tertentu salah satunya masalah jarak dan juga biaya.

Sudah bukan rahasia umum lagi jika menjadi seorang istri Karyawan tambang maka harus siap dengan segala keuntungan dan tantangan, termasuk ditinggalkan dalam waktu yang lama. Bahkan, tak jarang orang-orang menjuluki karyawan tambang tersebut dengan sebutan bang toyib karena intensitas pulang ke rumah terbatas.

Dalam rumah tangga laki-laki merupakan pemimpin dan juga pelindung bagi semua anggota keluarganya maka dari itu laki-laki memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat yaitu bertugas mencari nafkah dan juga membimbing setiap anggota keluarganya, baik itu istri dan juga anak anaknya. sudah menjadi kewajiban seorang suami untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Sebagai firman Allah Swt:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ...

Terjemah: "laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan Sebagian mereka (laki-laki) atas Sebagian mereka (perempuan) telah memberikan nafkah dari hartanya..." (QS. An-Nisa (4) :34).³

Ayat ini, membicarakan secara lebih konkret fungsi dan kewajiban masing-masing dalam kehidupan. Laki-laki atau suami itu adalah pelindung bagi perempuan atau istri, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka, laki-laki, atas sebagian yang lain, perempuan, dan karena mereka, yakni laki-laki secara umum atau suami secara khusus, telah memberikan nafkah apakah itu dalam bentuk mahar ataupun serta biaya hidup rumah tangga sehari-hari dari hartanya sendiri. Maka perempuan-perempuan yang soleh adalah mereka yang taat kepada Allah dan menjaga diri ketika suami tidak ada dirumah atau tidak Bersama mereka, karena Allah telah menjaga diri mereka.

Kelurahan Harapan Baru terletak di Samarinda Sebrang, lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti sengaja mengambil lokasi penelitian

³ Iyus Kurnia, dkk, "Al Quran Terjemah Al-Haramain A5", (Bandung: Cordoba Internasioanal-Indonesia,2016), 84.

berdasarkan subjek dan pertimbangan objek dalam penelitian tentang pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh karena terletak banyak mess (rumah/tempat) tinggal karyawan perusahaan tambang batu bara.

Peneliti menarik judul ini karena dampak hubungan Jarak jauh menyebabkan karyawan tambang dan istrinya mengalami hubungan jarak jauh, pasangan suami istri dihadapkan pada masalah mengenai tanggung jawab terhadap keutuhan rumah tangga. Dengan keadaan suami istri yang berjarak ini tentu dapat menimbulkan kekosongan peran yang seharusnya dilakukan oleh suami dan istri layaknya pasangan yang tinggal seataap, keluarga tentu mempunyai fungsi penting yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, dimana dengan adanya fungsi-fungsi tersebut dapat memungkinkan setiap anggotanya untuk menjaga kelangsungan hidup dan juga mempertahankan hidup secara biologis dan psikologis. Peneliti juga tertarik karena hubungan jarak jauh sering kali menyebabkan :

1. Perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus karena hubungan jarak jauh berujung perceraian asumsi ini diperkuat dengan berita yang dimuat oleh media online lensaindonesia.com pada senin. 17 Desember 2012 dimana pemicu timbulnya perceraian tertinggi di kabupaten pacitan menurut PA (pengadilan Agama) pacitan adalah disebabkan karena hubungan jarak jauh atau salah satu pihak pergi, dalam hal ini tercatat ada 387 perkara dari jumlah 1.028 perkara cerai yang diajukan.⁴
2. Anak kurang kasih sayang seorang ayah, karena tuntutan pekerjaan ayah yang mengharuskan jauh dari keluarga sehingga interaksi dengan keluarga kurang maksimal, seorang ayah sungguh diharapkan agar mempunyai kesadaran bahwa bahwa ia juga perlu turut bertanggung jawab dalam perawatan, penjagaan, pendidikan dan bimbingan anak-anaknya bersama dengan istrinya.⁵
3. Hak hak istri dan suami tidak terpenuhi secara psikis. Dari asumsi di atas, Peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Karyawan Tambang Batu Bara yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (Studi Para Karyawan Di Kelurahan Harapan Baru Samarinda) serta melihat data dan fakta yang terjadi dilapangan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat konfirmasi yang sifatnya menguji hipotesis dari satu teori yang sudah

⁴ <https://www.lensaindonesia.com/2012/12/17/long-distance-relationship-jadi-penyebab-tingginya-perceraian.html> diakses selasa 18 januari 2022.

⁵ Ny. Kholillah Marhijanto, *Menciptakan Keluarga Sakinah*, (Gresik: CV Bintang Pelajar), 146.

ada.⁶ Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang orang-orang dan perilaku yang diamati di lapangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada karyawan tambang batu bara yang bersatus suami istri dan sedang menjalani hubungan jarak jauh. Dalam penganalisisan data peneliti menggunakan analisa kualitatif yaitu analisis yang bertujuan untuk meneliti kasus setelah terkumpul yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian. Analisis data kualitatif dilakukan peneliti untuk pengolahan data sebagai prosedur penelitian yang bersifat deskriptif.

C. Landasan Teori

1. Keharmonisan Rumah Tangga, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga, Hubungan Jarak Jauh.

Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Nomer: D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Bab III Pasal 3, menyatakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material suara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serta mampu menyanamkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Munculnya istilah rumah tangga harmonis sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 21, yang menyatakan bahwa tujuan dasar mawaddah dan rahmah adalah saling mencintai serta penuh kasih sayang antara suami istri sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari sejenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (Q.S. Ar-Rum[30]:21).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan adam adalah hawa, Ia menciptakan hawa dari tulang rusuknya, dan dari jenisnya sendiri, menjadikan mereka rasa dan

⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 30.

kasih sayang kepada pasangan-pasangannya. Jika tidak dari jenisnya sendiri misalnya seperti jin atau hewan maka tidak akan ada ketentraman dan hanya akan terjadi kerusakan.⁷

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa keharmonisan rumah tangga merupakan hubungan diantara pasangan yang saling mencintai dan menghargai. Selain itu, mereka dapat menciptakan suasana bahagia, tenang dan tentram didalam kehidupan pernikahan. Islam menginginkan pasangan suami istri yang telah atau akan membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan diantara suami istri yang saling mengasihi dan menyayangi itu sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya. Ada tiga kunci yang disampaikan Allah SWT. dalam ayat tersebut, dikaitkan dengan hubungan rumah tangga yang ideal menurut islam, yaitu *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.

Rumah tangga harmonis adalah keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup lahir batin, spiritual dan materiil yang layak, dapat menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga serta masyarakat lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta selaras dengan ajaran Islam.⁸

Rumah tangga merupakan satu organisasi yang paling penting dalam kelompok sosial dan sebagai Lembaga dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial serta kelestarian biologis manusia. Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan istri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini akan membuat bahtera rumah tangga yang dibangun menjadi rapuh⁹. Jadi menurut pandangan di atas, rumah tangga adalah organisasi terkecil dan paling penting dalam masyarakat serta sebagai penerus kehidupan manusia.

Dalam kehidupan berumah tangga antara suami istri dituntut adanya hubungan yang baik, dalam arti suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan.¹⁰

⁷ Abu Hafs Umar Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, h.5 diakses melalui aplikasi Tafsir Ibnu Katsir Lengkap oleh Androidkit Tahun 2016.

⁸ Zaitun Subhan, *Manajemen Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), 10.

⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 dan kenakalan remaja*, (Jakarta: Rajawali Perss,2003),h.34.

¹⁰ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 2004), 87.

Rumah tangga dalam islam sangat kokoh karena didukung oleh tata aturan yang kuat pilar-pilarnya. Islam menaungi aturan tersebut dengan pagar pembatas yang dinamai *takafu'* (sederajat/serasi). Artinya, antara suami dan istri harus sederajat, sesuai atau paling tidak mendekati dari segi usia, tingkat sosial, budaya dan ekonomi (sekufu). Ketika beberapa aspek tersebut dapat disejajarkan, maka diharapkan akan mampu mendukung kekalnya hubungan dan keharmonisan rumah tangga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga adalah pasangan suami istri dapat menciptakan kehidupan dalam rumah tangga agama yang kuat, saling menghargai, saling mengerti, saling terbuka, saling menjaga, saling percaya dan dipenuhi rasa kasih sayang.

2. Aspek-Aspek Keharmonisan Rumah Tangga

Dadang Hawari mengemukakan, enam aspek sebagai suatu pegangan dalam hubungan rumah tangga yang bahagia adalah:¹¹

- Menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangga.
- Mempunyai waktu bersama pasangan.
- Mempunyai komunikasi yang baik antar pasangan.¹²
- Saling menghargai sesama pasangan.¹³
- Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar pasangan

Oleh karena itu keenam aspek diatas mempunyai hubungan yang erat antar satu dengan yang lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, maka peran dan fungsi pasangan satu sama lain sangat menentukan. Rumah tangga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan mudahnya terjadi perceraian.

3. Indikator Rumah Tangga Harmonis dan Tidak Harmonis

Pendapat M. Quraish Shihab keluarga harmonis dan Sakinah memiliki indikator sebagai berikut : *pertama*, setia dengan pasangan hidup; *kedua*, menepati janji; *ketiga*, dapat memelihara nama baik; saling pengertian. *keempat*, berpegang teguh pada agama.¹⁴

Memiliki rumah tangga yang harmonis merupakan impian dari seluruh pasangan suami istri. Namun membangun rumah tangga yang harmonis bukanlah suatu perkara yang mudah, banyak rintangan yang dihadapi dalam menjalankan bahtera rumah tangga yang dapat menghambat terciptanya keharmonisan. Tidak sedikit pasangan suami istri yang tidak mampu atau gagal dalam usahanya untuk menjaga

¹¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an...*, 81.

¹² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 dan kenakalan remaja*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2003), 76.

¹³ Kartini Kartono, *Patologi...*, 76.

¹⁴ Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta : *Lentera Hati*, 2010), 80.

keutuhan, keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya. Adapun beberapa ciri-ciri rumah tangga harmonis atau Sakinah adalah sebagai berikut¹⁵:

- Berdasarkan ketauhidan.
- Bersih dari Syirik.
- Rumah tangga yang penuh dengan kegiatan ibadah¹⁶.
- Terjadinya hubungan pasangan yang harmonis internal dan eksternal, Sesama pasangan pandai bersyukur kepada Allah SWT.
- Terwujudnya kesejahteraan ekonomi

Tidak dapat diingkari bahwa kebutuhan dasar ekonomi merupakan sumber kebahagiaan dan keutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, rumah tangga Sakinah adalah pasangan yang mampu mencari sumber-sumber ekonomi di jalan ridha Allah dan mengelola dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya. Allah akan mengatur pemberian rezeki kepada setiap manusia dan manusia diwajibkan berusaha sesuai dengan kemampuannya.¹⁷

Untuk membangun satu keluarga yang harmonis diperlukan tiga pilar sebagai dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu: kasih sayang, keharmonisan dan ekonomi.¹⁸

Dalam keharmonisan rumah tangga maka terciptanya *Sakinah mawaddah* dan *rahmah*. Menurut M. Quraish Shihab agar nikah (penyatuan) dan *zawaj* (berpasangan) itu langgeng lagi diwarnai dengan Sakinah, agama menekankan sekian banyak hal, antara lain:

1) Kesetaraan

“Percampuran” yang direstui Allah terjadi berkat kerja sama dan kerelaan masing-masing untuk membuka rahasia yang terdalam, dan ini tidak mungkin terjadi tanpa adanya kemitraan diantara keduanya.

2) Musyawarah

Kaki harus silih berganti kedepan, hidup berumah tangga walaupun diterpa banyak masalah dan kesulitan jauh lebih baik daripada hidup sendiri-sendiri. Semua keinginan dan masalah yang dihadapi, harus diselesaikan dengan musyawarah atas dasar kesetaraan kedua belah pihak. Musyawarah tidak dapat dilaksanakan dalam situasi Ketika seseorang merasa lebih unggul dari pada yang lain. Musyawarah juga tidak diperlukan bagi mereka yang telah sepakat karena apalagi yang perlu dimusyawarahkan

¹⁵ Ahmad Rafie Baihaqy, *Membangun Surga Rumah Tangga*, (Surabaya: Gita Media perss,2006), 56.

¹⁶ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Anela Ilmu,2003), 401.

¹⁷ Muhammad Surya, *Bina Keluarga...*, 402-203.

¹⁸ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008),73.

bila semua telah disepakati. Kalau demikian, perintah agama agar dalam kehidupan rumah tangga suami istri bermusyawarah, menunjukkan bahwa agama mengakui adanya perbedaan tetapi dalam kesetaraan. Memang, kesetaraan, tidak berarti persamaan dalam segala segi. Ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yaitu struktur fisik dan juga cara berfikirnya.

Perbedaan-perbedaan ini tidak menjadikan salah satunya jenis kelamin lebih unggul dan istimewa daripada yang lain, tetapi justru dengan kerjasama keduanya terjadi kesempurnaan oleh kedua pihak, dengan pernikahan itu lahir kerja sama, dan dengan kerja sama itu hidup dapat berkesinambungan lagi harmonis. Saat bermusyawarah atau melakukan komunikasi dengan pasangan diperlukan memilih waktu yang tepat, waktu yang sekiranya suasananya tenang agar dapat berfikir dengan suasana hati yang baik, demikian juga kalimat-kalimat yang digunakan haruslah tepat.

Pada saat musyawarah atau berkomunikasi, banyak sekali tuntutan dan tata cara yang diajarkan agama, mulai dari sikap batin dan kesediaan memberi maaf, kelemahlembutan dan kehalusan kata-kata sampai kepada ketekunan mendengar pasangan. Masing masing pasangan juga harus mampu mengetahui kebutuhan dan pandangan serta memiliki keterampilan dalam mengungkapkan, disamping mampu pula mendengar secara aktif pandangan pasangannya, sehingga tidak tergesa-gesa mengambil keputusan. Dalam hal musyawarah tidak mempertemukan pandangan, salah seorang harus mampu menyatakan bahwa, "*boleh jadi engkau yang benar*". Kalimat ini kurang mesranya dari kalimat, "*aku cinta, aku bangga padamu*". Kalimat itulah yang otomatis lagi penuh kesadaran akan tercetus selama *mawaddah dan Rahmah* mengiasi jiwa mereka.

3) Kesadaran dalam kebutuhan pasangan

Kebutuhan tersebut banyak dan beragam tidak hanya dalam bidang jasmani atau seks, tetapi juga nurani sedemikian banyak sehingga pasangan tidak putus-putusnya. Begitu kebutuhan tersebut tidak dirasakan lagi, Ketika itu pula cinta memudar dan menyebabkan goyahnya pernikahan, tanpa kesadaran akan kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan tanpa mengfungsikan pernikahan seperti makna-makna tersebut, rumah tangga tidak akan menggapai *Sakinah*, dan ini juga berarti bahwa Agama belum berfungsi dengan baik dalam kehidupan rumah tangga.

Memulai kehidupan rumah tangga tidak semudah yang dibayangkan. Dibutuhkan ketulusan hati serta kesabaran agar permasalahan yang sedang dihadapi dapat segera diselesaikan. Namun, Ketika benih-benih ketidakharmonisan mulai muncul diharapkan setiap pasangan segera peka dan melakukan Tindakan pencegahan demi menjaga keutuhan rumah tangga.

Adapun ciri-ciri rumah tangga tidak bahagia atau tidak harmonis yang harus segera ditangani, antara lain yaitu:¹⁹

- Sering terjadi perdebatan.
- Komunikasi berkurang
- Saling berbohong
- Tidak memiliki waktu untuk pasangan
- Hilangnya keakraban
- Mengonsumsi zat-zat berbahaya

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga

Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya komunikasi, tingkat ekonomi rumah tangga, sikap orang tua, dan ukuran keluarga.

Faktor lain yang juga mempengaruhi keharmonisan keluarga berupa perbedaan penekanan dan cara didik anak, pengaruh dukungan sosial dari pihak lingkungan, tetangga, anak saudara, sahabat serta situasi masyarakat yang terkondisi. Semua faktor ini menimbulkan suasana keruh dan dapat meruntuhkan kehidupan rumah tangga. Suasana keluarga yang tidak harmonis akan mempengaruhi perkembangan anak.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dan jika salah satu faktor tidak terpenuhi tentu akan membawa dampak tersendiri terhadap terciptanya keharmonisan rumah tangga.²⁰

a) Hubungan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *long distance relationship* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.²¹ Jadi hubungan jarak jauh merupakan laki-laki dan perempuan yang sudah menikah atau menjalin hubungan yang saling komitmen dimana keduanya tinggal terpisah tidak dapat bertemu secara langsung dikesehariannya, karena jarak dan waktu yang terbatas.

Demikian halnya yang dialami oleh pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh, suami istri tinggal terpisah karena suatu pekerjaan, mereka tidak bisa bertemu langsung secara tatap muka pada kesahariannya karena jarak. Mereka hanya berkomunikasi lewat *Handpone*.

¹⁹ Anita Sastriani, *Keharmonisan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama Anak Di Gampong Beurawe Banda Aceh*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (Ftk) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Skripsi, (Banda Aceh: 2018), 29-32.

²⁰ Anita Sastrianti, *Keharmonisan...*, 33-34.

²¹ Ratna Dyah Dharmawati, "Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal", *eJournal Psikologi*, Volume 4 Nomer 2, 2016, 237-248.

Sarwono mengatakan bahwa *long distance marriage* adalah keadaan Ketika pasang suami istri dipisahkan oleh jarak karena suatu alasan yang menyebabkan pasangan jarang untuk bertemu.

Holt dan Stone mengungkapkan faktor waktu dan jarak untuk mengkategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil). Dari hasil penelitian Holt & Stone.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan jarak jauh merupakan sebuah proses seseorang dengan pasangan yang berada di tempat yang berbeda baik jarak dan fisik, telah menjalani hubungan jarak jauh minimal 6 bulan dan memiliki Intensitas pertemuan yang minimal satu kali dalam satu bulan.

Dampak hubungan jarak jauh, setiap hubungan pasti memiliki dampak positif dan juga negatif. Adapun dampak dari hubungan jarak jauh yaitu sebagai berikut:

b) Dampak Positif:

- 1) Bagi pasangan yang belum memiliki anak akan dapat mengejar karir sebaik mungkin mampu meningkatkan kualitas dirinya.
- 2) Masing-masing pasangan dan anak jadi mandiri dan tidak ketergantungan dengan pasangan lain.
- 3) Pasangan akan lebih mampu menghargai waktu kebersamaan dengan pasangan.
- 4) Kebutuhan materi akan terpenuhi.
- 5) Kehidupan pasangan akan semakin mesra.
- 6) Anak akan lebih termotivasi belajar karena ayahnya pergi berkorban jauh dari keluarga mencari rezeki demi dirinya.²³

c) Dampak negatif

- 1) Keintiman berkurang
Sebagai pasangan suami istri seharusnya bisa membangun keintiman, dan untuk mewujudkan itu dibutuhkan kebersamaan. Maka dengan berhubungan jarak jauh tentu keintiman pasangan suami istri akan terganggu.
- 2) Kesepian
- 3) Harus mampu bertahan dengan keadaan yang serba susah baginya.

²²

<http://library.binus.ac.id/eclos/ethesisdoc/Bab2/2013-1-01461->

PS%20Bab2001.pdf

²³ Siti Alvin Nuril Bariroh, “ *Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Sukosari Kurir Lumajang*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Apel Surabaya, 2015), 55.

- 4) Istri merasa sulit karena harus mengurus anak sendirian tanpa suami
- 5) Bagi yang belum punya anak akan kesulitan punya anak.
- 6) Anak kurang dapat berkembang dengan maksimal karena salah satu orang tuanya tidak mendampingi.
- 7) Pengeluaran bertambah dua kalilipat karena komunikasi dan transportasi yang meningkat dan lumayan mengambil waktu.
- 8) Anak kehilangan figure salah seorang orang tuanya.
- 9) Anak bisa tidak mengenal orang tuanya karena jarang bertemu.
- 10) Anak bisa jadi pemberontak karena kurang pengawasan orang tuanya.
- 11) Hubungan bisa saja dipenuhi konflik karena curiga yang tidak berujung.
- 12) Peluang selingkuh semakin luas dan hilangnya gairah kemesraan dengan pasangannya.
- 13) Hubungan pernikahan bisa berakhir ditengah jalan bila pasangan tidak mampu beradaptasi.²⁴

D. Pembahasan

1. Dampak Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Karyawan Tambang Batu Bara.

Dampak hubungan jarak jauh adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik, yang negatif maupun yang positif bagi yang menjalani Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *long distance relationship* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.

Dampak hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga karyawan tambang batu bara memberikan dampak positif dan negatif diantara dampak positif yaitu:

- a. Setiap waktu yang dihabiskan akan terasa lebih bermakna atau lebih bisa menghargai waktu.
- b. Ekonomi menjadi baik, dimana tentunya alasan mereka menjalani hubungan jarak jauh adalah tuntutan pekerjaan.
- c. Memandang masa depan secara positif. Hubungan jarak jauh juga membuat hubungan keharmonisan rumah tangga memandang kedepan secara positif, dimana keluarga akan memikirkan momen indah bersama diwaktu mendatang,

Dampak negatif menjalani hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga yaitu:

- a. Waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas
- b. Abai terhadap kebutuhan pasangan

²⁴ Siti Alvin Nuril Bariroh, "Pola Konseling Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Sukosari Kurir Lumajang", (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Apel Surabaya, 2015), 57.

- c. Suami tidak mengikuti tumbuh kembang anak
- d. Rasa khawatir pasangan menyimpang (berselingkuh)

Perselingkuhan terjadi kalau pria beristri atau sebaliknya terjerat pria/wanita lain. Pemicu banyak dan beragam, tapi semuanya bermuara pada ketidakharmonisan suami istri.²⁵

Dampak hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga menurut Nofri yanti dalam penelitian skripsi yang dilakukannya adalah : *Pertama*, sering terjadi pertengkaran. *Kedua*, selingkuh. *Ketiga* kesalahpahaman. *Keempat*, bahkan ada yang bercerai²⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan juga penelitian sebelumnya terdapat beberapa hal yang sama terhadap dampak menjalani hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga, dari wawancara peneliti menemukan dampak hubungan jarak jauh memiliki dampak positif yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga agar tetap harmonis yaitu:

a. Setiap waktu yang dihabiskan bersama sangatlah bermakna

Tujuan dari delapan responden menjalani hubungan jarak jauh adalah untuk memperbaiki perekonomian rumah tangganya, tuntutan pekerjaan suami mengharuskan mereka menjalani hubungan jarak jauh. Tentunya saat berkumpul bersama keluarga adalah saat yang sangat berharga karena menjadi moment yang sangat ditunggu-tunggu. Seperti yang dikatakan bapak AS “ ketika cuti pulang kampung saya merasa menjadi pengantin baru lagi”²⁷ hal ini tentunya membuktikan bahwasanya menciptakan momen yang indah diwaktu yang singkat dapat menjadikan moment itu bermakna dan selalu ingin diulang kembali.

b. Ekonomi menjadi baik

Suami bekerja jauh dari keluarga tujuannya adalah untuk menaikkan taraf kehidupan menjadi lebih baik untuk keluarganya hal inipun terbukti dengan jawaban delapan istri responden bahwa selama suami mereka bekerja sebagai karyawan tambang batu bara kebutuhan mereka tercukupi secara finansal.

c. Memandang masa depan secara lebih positif.

Dengan penghasilan yang mereka dapatkan selama bekerja sebagai karyawan tambang batu bara bapak MF mengatakan “*Dapat memandang masa depan secara lebih baik, dengan membangun tempat yang nyaman untuk dihuni bersama keluarga*

²⁵ Muhammad Abdul Ghoffar, *Menyikapi Tingkah Laku Suami*, (Jakarta: almahira, 2006), 55.

²⁶ Nofri Yanti, *Dampak Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam, (Studi di Pekon Balai Kencana, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat)*. Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021.

²⁷ Bapak AS, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 9 April 2022.

dan tidak berjauhan seperti ini dengan keluarga"²⁸ harapan bapak MF untuk tidak lagi menjalani hubungan jarak jauh membuatnya lebih bersemangat untuk menata masa depan yang lebih baik agar bisa tinggal bersama dengan keluarganya.

Dimana dampak hubungan berjarak ini membuat responden menjalin kebersamaan keluarga secara bertahap untuk tinggal bersama. dikarenakan tuntutan pekerjaan suami, kebersamaan yang dilakukan melalui komunikasi handpone ternyata membuat mereka dapat mengobati rasa rindu dan rasa khawatir terhadap keadaan suami atau istri

Terdapat beberapa dampak negatif menjalani hubungan jarak jauh, permasalahan tersebut, tentu dapat menjadi masalah yang serius jika tidak ditangani dengan baik seperti halnya bapak NN dimana bapak NN gagal dalam pernikahan pertamanya dikarenakan perselingkuhan yang dilakukannya saat bapak NN menjalani hubungan jarak jauh dengan istri pertamanya. bapak NN mengaku tidak dapat mempertahankan rumah tangganya karna ulahnya yang tidak tahan godaan wanita dan juga merasa kurang perhatian sehingga mencari kenyamanan pada orang yang salah. Dimana dalam hal ini selaras dengan penelitian Nofri Yanti yang mengatakan bahwasanya dampak hubungan jarak jauh bahkan ada yang sampai bercerai.

Hal ini membuktikan bahwasanya jauh dari keluarga membuat suami ataupun istri bisa melakukan penyimpangan bila tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari pasangannya, maka dari itu komunikasi yang baik antara pasangan harus tetap terjaga untuk menghindari hal seperti ini.

Berikut ini peneliti paparkan dampak negatif menjalani hubungan jarak jauh bagi karyawan tambang batu bara yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga :

a. Waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas.

Waktu yang digunakan suami banyak dihabiskan untuk bekerja, apalagi bekerja sebagai karyawan tambang batu bara, membuat aktivitas mereka menjadi monoton seperti yang dikatakan bapak AN "bekerja sebagai karyawan tambang batu bara itu harus siap untuk segala tantangan karena lokasi pertambangan yang ekstrim apalagi saat turun hujan, jaringan yang minim dilokasi tambang membuat saya sulit berkomunikasi dengan istri jadi hanya komunikasi saat berada di mess, bekerja sebagai karyawan tambang juga membuat semua seperti monoton seperti pergi kerja jam 7 pagi pulang jam 5 sore sampe mes jam 7 malam jadi kalau sudah sampe mes istirahat begitu setiap hari

²⁸ Bapak MF, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 24 Mei 2022.

kalau off kerja lebih memilih digunakan untuk tidur dan kalau cuti terasa sangat singkat bersama keluarga”²⁹

Menurut peneliti jika waktu yang digunakan suami banyak dihabiskan untuk bekerja, maka suami harus meluangkan waktunya untuk bersama keluarganya., walaupun keduanya telah saling mengerti bahwa mereka sedang sama-sama berjuang untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dengan mengorbankan waktu bersama. Dimana suami bekerja mencari nafkah dan istri merawat anak, mengelola segala sesuatunya sendiri, agar waktu bersama dapat terealisasi dengan baik, komunikasi antar suami dan istri harus terjaga, membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam rumah tangga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap untuk menyelesaikan masalah dalam rumah tangga.

Dalam rumah tangga komunikasi merupakan hal yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta rasa saling membutuhkan hingga keharmonisan dalam rumah tangga tetap terjaga.

b. Abai terhadap kebutuhan pasangan.

Sikap abai terhadap kebutuhan pasangan sangatlah berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga, ketika suami dan istri disibukkan dengan pekerjaannya, dimana suami sibuk bekerja dan istri sibuk mengurus pekerjaan rumah dan mengurus anak, hal ini dapat memicu perselingkuhan jika tidak diatasi dengan baik sesegara mungkin, seperti yang dikatakan ibu IA “cuman butuh didengarkan aja keluhan saya itu rasanya sudah legah”³⁰ jangan sampai mencari perhatian dari orang lain, setiap pasangan memiliki kebutuhan yang berbeda, ada yang sudah cukup dengan uang bulanan adapula yang butuh perhatian dan kasih sayang pasangan. Untuk menjaga keharmonisan perlu kepekaan terhadap kebutuhan pasangan apa yang dibutuhkan dan apa yang harus pasangan lakukan.

c. Suami tidak mengikuti tumbuh kembang anak

Hal ini menjadi dampak hubungan jarak jauh yang paling menyedihkan bagi suami dari wawancara bapak AN ia mengatakan “*hal yang paling membuat berat mejalani hubungan jarak jauh ini adalah tidak bisa mengikuti tumbuh kembang anak, dimana dia bisa tengkurap, merangkak, dan berjalan untuk pertama kali, berlari, tumbuh gigi memanggil kata ibu pertama kali dan juga Ketika pulang tidak mengenal saya selaku ayahnya.*”³¹ Dimana hal ini juga dirasakan oleh bapak AS. Bapak AS

²⁹ Bapak AN, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 12 Mei 2022.

³⁰ Ibu IA , Istri Bapak AS, *Wawancara media social vidio call whatsapp*,Harapan Baru, 27 Mei 2022.

³¹ Bapak AN, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 12 Mei 2022.

mengatakan bahwa saat pulang dia juga tidak dikenali oleh putrinya, dimana saat dia memaksa untuk menggendong/menimang putrinya, putrinya menangis karena tidak mengenal ayahnya. Menurut peneliti Hal ini sebenarnya wajar karna anak masih kecil dan belum mengerti apapun tentang yang dilakukan orang tuanya, hal ini akan berubah setelah anak itu dapat mengerti dengan arahan dan didikan baik dari ibunya.

d. Rasa khawatir pasangan menyimpang (berselingkuh)

Perselingkuhan terjadi kalau pria beristri atau sebaliknya terjerat pria/wanita lain. Pemicunya banyak dan beragam, tapi semuanya bermuara pada ketidakharmonisan suami istri.³² Intinya menjalani hubungan jarak jauh itu penuh cobaan bahkan rasa kekhawatiran yang berlebihan seperti halnya rasa kecemburuan yang dirasakan bapak RN terhadap istrinya karena istrinya suka berdagang membuat istrinya berinteraksi dengan banyak orang namun dapat diatasi bapak RN dengan berkomunikasi dengan istri setiap hari.

Namun menurut peneliti dampak negatif menjalani hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga tidak akan terjadi apabila kedua belah pihak saling percaya dan saling menjaga komunikasi satu sama lain. Semoga dengan alat komunikasi yang semakin canggih membuat hubungan jarak jauh ini tidak terlalu berat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dampak hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga karyawan tambang batu bara adalah beragam memiliki dampak positif dan juga negatif tergantung dari masing masing pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, peneliti juga menelaah bahwasanya tanggung jawab dan kewajiban suami istri dapat saling dimengerti bagi pasangan yang mejalani hubungan jarak jauh, kekosongan peran dalam rumah tangga yang biasa dilakukan suami istri pada umumnya tidak menjadi halangan atau permasalahan kecuali dalam membesarkan anak dan juga merawat anak dimana suami tetap menjalankan kewajibanya dengan mencari nafkah dan istri menjalankan kewajibanya dengan menjaga anak dan menjadi ibu tunggal sementara dan suaminya pergi bekerja. Dampak hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga bisa diatasi dengan komunikasi yang baik dan selalu melibatkan Allah SWT dalam segala hal agar timbul ketakutan dalam melakukan perbuatan atau hal yang melenceng, kerinduan yang diobati oleh pertemuan dan cita-cita yang dibentuk oleh kedua pasangan suami-istri yang berjalan selaras dengan keimanan.

³² Muhammad Abdul Ghoffar, *Menyikapi Tingkah Laku Suami*, (Jakarta: almahira, 2006), h. 55.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga Para Karyawan Tambang Batu Bara dalam Menjalani Hubungan Jarak Jauh.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam keharmonisan rumah tangga karyawan tambang batu bara yang menjalani hubungan jarak jauh adalah faktor komunikasi, ekonomi, kasih sayang atau kebutuhan pasangan dan keimanan. Dimana menurut Kartini kartono, faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga yaitu komunikasi, tingkat ekonomi rumah tangga, sikap orang tua, dan ukuran keluarga.³³

Dari rujukan buku yang peneliti gunakan dan juga hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat dua persamaan mengenai faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga karyawan tambang batu bara yang menjalani hubungan jarak jauh, Kedua hal ini menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga karyawan tambang batu bara yang menjalani hubungan jarak jauh dimana komunikasi adalah hal yang paling penting dijaga dalam menjalani hubungan jarak jauh karena komunikasi yang baik bertujuan untuk menyamakan persepsi serta cara paling ampuh untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi, oleh karena itu pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh sebisa mungkin mengevaluasi kembali bagaimana komunikasi selama ini berlangsung, menggunakan alat komunikasi yang canggih yang sekiranya dapat mendeteksi jika komunikasi tiba-tiba berkurang, maka jangan dibiarkan berlarut-larut sehingga membahayakan keharmonisan rumah tangga.

Kemudian masalah ekonomi juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga karena tujuan menjalani hubungan jarak jauh karena ingin memperbaiki ekonomi, dan menaikkan taraf keuangan, sehingga lebih memudahkan tercukupinya segala kebutuhan.

³³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 dan kenakalan remaja*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2003), 78.

3. Upaya yang Dilakukan Karyawan Tambang Batu Bara yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga.

TABEL I
Upaya Karyawan Tambang Batu Bara Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

No	Upaya Karyawan Tambang Batu Bara dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Harapan Baru	
1	Responden:	
	A. Suami (As)	Jujur, terbuka kepada istri memberikan perhatian dan kabar setiap hari walau hanya berkomunikasi menggunakan alat komunikasi, memberikan hadiah kecil dihari hari istimewa istri dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak atau mencukupi kebutuhanya. ³⁴
	B. Istri (IA)	Memberikan pelayanan yang baik kepada suami jika sedang pulang kampung,saling percaya, saling memberi kabar dan bertukar kabar. ³⁵
2	Responden	
	A. Suami (RN)	Menjaga komunikasi seperti <i>video call</i> setiap hari, saling jujur dan terbuka soal masalah apa saja yang dihadapi dan menyelesaikan secara Bersama-sama. ³⁶
	B. Istri (RR)	Menjaga komunikasi dengan <i>video call</i> , setiap hari, selalu berdoa untuk kebaikan suami dan keluarga tercinta. ³⁷
3	Responden:	
	A. Suami (AN)	Yang paling penting adalah menjaga komunikasi, dan saling perhatian. ³⁸
4	Responden:	
	A. Suami (SB)	Selalu berfikir positif, hindari komunikasi berlebihan karena dapat memicu percekocan, menjaga perkataan, hindari saling menyalahkan

³⁴ Bapak AS, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 9 April 2022.

³⁵ Ibu IA , Istri Bapak AS, *Wawancara media social vidio call whatsapp*, Harapan Baru, 27 Mei 2022.

³⁶ Bapak RN, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*,Harapan Baru, 10 Mei 2022.

³⁷ Ibu RR, Istri Bapak RN, *Wawancara media social vidio call whatsapp*, 26 Mei 2022.

³⁸ Bapak AN, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*,Harapan Baru, 12 Mei 2022.

		dan bicarakan permasalahan yang di hadapi. ³⁹
	B. Istri (RA)	Komunikasi yang baik, tidak saling menyalahkan, sebisa mungkin hindari kesalahpahaman. ⁴⁰
5	Responden:	
	A. Suami (MS)	Menjaga komunikasi. ⁴¹
	B. Istri (ET)	Menjaga komunikasi. ⁴²
6	Responden	
	A. Suami (MF)	Saling percaya, komunikasi sebisa mungkin, memberikan hadiah kepada istri, saling memberikan perhatian, mendengarkan keluh kesah istri. Terbuka dalam segala hal mau itu sesuatu yang membahagiakan ataupun yang buruk, selalu percaya kepada hukum Allah bahwa segala sesuatu yang saya kerjakan atau saya lakukan akan Kembali kepada saya lagi. ⁴³
	B. Istri (MI)	Menjaga komunikasi, saling jujur, memberi dukungan kepada suami dan juga motivasi. ⁴⁴
7	Responden	
	A. Suami (MI)	Menjaga komunikasi, saling memberi perhatian, mengerti keadaan istri, sebisa mungkin selalu berinteraksi kepada anak. ⁴⁵
	B. Istri (RS)	Saling percaya dan menjaga komunikasi dengan baik, sebisa mungkin saling memberi perhatian dan semangat. ⁴⁶
8	Responden	
	A. Suami	Saling mengerti, jaga selalu komunikasi,

³⁹ Bapak SA, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 17 Mei 2022.

⁴⁰ Ibu RA, Istri Bapak SA, *Wawancara media social vidio call whatsapp*, Harapan Baru, 17 Mei 2022.

⁴¹ Bapak MS, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 23 Mei 2022.

⁴² Ibu ET, Istri Bapak MS, *Wawancara media social vidio call whatsapp*, Harapan Baru, 23 Mei 2022.

⁴³ Bapak MF, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 24 Mei 2022.

⁴⁴ Ibu MI, istri Bapak MF, *Wawancara Media Sosial Vidio Call Whatsapp*, Harapan Baru, 24 Mei 2022.

⁴⁵ Bapak MI, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 24 Mei 2022.

⁴⁶ Ibu RS, Istri bapak MI, *Wawancara Media Sosial Vidio Call Whatsapp*, Harapan Baru, 24 Mei 2022.

		sebelum daya betrai <i>handpone</i> habis, kabari istri terlebih dahulu, hindari kesalah pahaman sekecil apapun itu, terbuka soal gaji atau pendapatan ke istri karena soal uang itu sensitif, mengajak istri dan anak berlibur bila sedang cuti pulang kampung. Selalu ingat momen kebersamaan anak dan istri agar terhindar dari godaan. ⁴⁷
--	--	--

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Para Karyawan Tambang Batu Bara yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh adalah sebagai berikut :

1. Dari 8 pasangan suami istri dan ada dua karyawan tambang yang istrinya tidak bisa diwawancarai yang menjalani hubungan jarak jauh, peneliti menemukan 2 temuan yaitu keluarga yang cenderung harmonis dan keluarga yang cenderung tidak harmonis memiliki dampak positif dan juga negative terhadap keharmonisan rumah tangga di kelurahan harapan baru Samarinda yaitu kurang komunikasi, keimanan, tidak mengikuti tumbuh kembang anak dan juga ketakutan atas perselingkuhan yang dilakukan pasangan.
2. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh adalah komunikasi, ekonomi, keimanan dan kasih sayang atau kebutuhan pasangan.
3. Upaya yang dilakukan karyawan Tambang Batu Bara dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga adalah menjaga komunikasi dengan baik, tidak saling menyalahkan, membicarakan suatu permasalahan dengan baik dan tenang, mengurangi komunikasi yang berlebihan, memberikan perhatian dan meluangkan waktu untuk pasangan dan anak.

⁴⁷ Bapak AN, Karyawan Tambang Batu Bara, *Wawancara*, Harapan Baru, 12 Mei 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta, 2007.
- Arikuntodo, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2002
- Baihaqy, Ahmad Rafie. *Membangun Surga Rumah Tangga*. Surabaya: Gita Media Press, 2006.
- Bakry, Nazar. S. *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1993.
- Dachlan, Ny. Aisyah. *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumha Tangga*. Jakarta: Jamunu. 1969.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Hasan, Nur. "Dampak Ketidak Harmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Hukum Islam dan Perspektif Sosiologis (Studi Kasus di Desa Kabupaten Mojokerto)" : Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam, 2(1),2019
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 2004.
- Kartono, Kartini. "Patologi Sosial 2 dan kenakalan remaja", Jakarta: Rajawali Perss, 2003
- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahma Dalam Perspektif Hukum Islam": Jurnal Studi Keislaman, 1 (1). 2019
- Kurnia, Iyus. dkk, "Al Quran Terjemah Al-Haramain A5", Bandung: Cordoba Internasioanal-Indonesia,2016.
- Mardialis, *Metode Penlitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. 9 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Nurudin, Amiru, and Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2004.
- Rachmadani, C. (2013). "Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang". E-Journal Ilmu Komunikasi, 1(1), 212-228.
- Rifayanti, Rina. "Pengaruh Gaya Resolusi Konflik Dan Penyesuaian Perkawinan Dengan Kebahagiaan Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh": Psikotudia Jurnal Psikologi, 8 (1).2019
- Suryani, Ana, and Desi Nurwidawati. "Self disclosure dan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh." Jurnal Psikologi Teori dan Terapan 7.1 (2016).
- Syuhud A Alfatih, "Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia Dan Berkualitas". Jawa Timur: Pustaka Alkhoirot. 2020.
- Zahrotul, Afifah. "Pengaruh Kepercayaan dan Harapan Terhadap Kebahagiaan Hubungan Buruh Migran Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh".